

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menjaga kebersihan, anak perlu mendapat arahan dan didikan dari orang tua. Salah satu cara sederhana dalam menjaga kebersihan yang bisa diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan perilaku baik dan penting untuk diajarkan orang tua kepada anak. Cuci tangan mudah untuk diajarkan kepada anak. Kebiasaan untuk mencuci tangan pakai sabun pada anak perlu dilatih oleh orang tua. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak seberapa pentingnya cuci tangan pakai sabun dan apa akibatnya bila tidak mencuci tangan pakai sabun (Panggabean dan Sitompul, 2021).

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. *World Health Organization* (WHO) menyatakan cuci tangan memakai sabundapat mengurangi angka penyakit diare hingga 47%. Penyebab utama penyakit diare adalah kurangnya pemahaman mengenai cara mencucitangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (Natsir Fajaruddin, 2018).

Masih rendahnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya mempraktikkan perilaku cuci tangan, misalnya selalu cuci tangan memakai air dan sabun untuk selalu menjaga kebersihan diri. Sistem kekebalan yang lemah, merupakan penyebab tingginya angka penyakit pada anak-anak. Biasanya anak banyak melakukan aktifitas diluar seperti anak laki-laki yang bermain diluar rumah, secara tidak langsung ketika melakukan aktifitas diluar rumah menyebabkan kontak dengan sumber penyakit akibat lingkungan. Personal hygiene anak merupakan topik yang perlu diperhatikan cukup besar dari semua

pihak karena perilaku personal hygiene yang buruk berdampak buruk dengan kualitas kehidupan anak, baik fisik atau psikososial. maka, sangat penting menerapkan perilaku cuci tangan kepada anak-anak sejak dini dapat mengurangi munculnya penyakit yang karena lingkungan yang tidak higienis. Sebagai gambaran didik anak cara mencuci tangan yang baik dan benar (Triasmari *et al.*, 2019).

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sederhana yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mencuci tangan itu penting, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk mencegah penularan bakteri dari orang ke orang. Diare adalah salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan yang diakibatkan karena tidak mencuci tangan (Martin, 2020). Salah satu cara virus dan bakteri di udara masuk ke tubuh anak melalui tangan, kotoran manusia, atau cairan tubuh yang bersentuhan langsung dengan tangan adalah melalui penularan parasit, seperti bakteri dan virus yang masuk ke tubuh manusia (Tulak, 2020).

Penerapan perilaku mencuci tangan mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu sikap, pengetahuan, lingkungan dan motivasi (Saptiningsih *et al.*, 2019). Di sisi lain, menurut studi tahun 2020 yang dilakukan oleh Livana, faktor perilaku cuci tangan meliputi paparan informasi dan dukungan atau motivasi dari orang tua, pengetahuan, sikap, guru, atau penyedia layanan kesehatan. Faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku cuci tangan adalah peran orang tua. Peran orang tua dalam masalah tersebut adalah mendorong penerapan perilaku positif dari orang tua, teman sebaya, dan guru (Livana *et al.*, 2020).

Peran orang tua yang sangat penting adalah memberikan pengasuhan aktif kepada anaknya dengan memenuhi kebutuhannya, memberikan kasih sayang, menjaga kesehatannya, serta memberikan perhatian dan kenyamanan di rumah. Orang tua adalah panutan yang dilihat dan ditiru oleh anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti cara berbicara, cara berpakaian, dan cara menjaga kebersihan diri (Febrian, 2021).

Analisis situasi perilaku mencuci tangan di Indonesia masih kurang baik. Dapat dilihat dari kebiasaan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar

pada masyarakat Indonesia menunjukkan angka 49,8% dari jumlah populasi yang ada di Indonesia (Risksedas, 2019). Sedangkan di Pulau Jawa menjadi posisi ke 3 besar dengan kebiasaan perilaku cuci tangan yang baik dan benar, menunjukkan angka yaitu di Jawa Barat 56,8%, Jawa Timur 54,3%, Jawa Tengah 53,6%. Pada salah satu Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Klaten menerapkan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar menunjukkan angka 51,31%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia khususnya di Jawa Tengah masih rendah dalam pengetahuan mengenai taata cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai yang dianjurkan oleh *World Health Organization* atau WHO (Risksedas, 2019).

Orang tua dituntut untuk mampu mengganti peran guru di sekolah, sehingga membuat orang tua harus kreatif dalam mengajarkan anak-anak termasuk membiasakan anak melakukan cuci tangan dengan sabun (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Peran orang tua dalam mengajarkan anaknya cara-cara mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari kumandilakukan dengan mengingatkan kepada anaknya kapan waktu mencuci tangan dan kegiatan apa saja yang harus mencuci tangan agar anak terbiasa dalam mencuci tangan, mengingatkan kepada anaknya ketika anak lupa, malas, atau tidak mau mencuci tangan (Fitria & Mukhlisoh, 2021). Semakin baik peran orangtua terutama dengan keteladanan, pendidikan pentingnya kesehatan dan serta menyediakan sarana atau fasilitas penunjang maka semakin baik pula anak menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan memakai sabun setiap sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, sebaliknya peran orang tua kurang baik, maka membuat rendahnya perilaku siswa/siswi sekolah dalam berperilaku untuk mencuci tangan menggunakan sabun (Della Febriana *et al.*, 2019).

Anak SD usia 6-11 tahun mengalami perkembangan sosial. Pada usia ini, orang tua tidak dapat lagi mengawasi sepenuhnya aktivitas anaknya. Selama ini, anak belajar beradaptasi dengan lingkungannya, mengembangkan rasa ingin tahu yang besar, dan cenderung lebih aktif bersosialisasi dengan teman sebayanya. Karena itu, anak-anak sering kali melupakan kebersihan diri

dan perilaku hidup sehat. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan anak tentang kesehatan pada usia ini masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang terdekat dan berpengaruh untuk melakukan *personal hygiene*. Anak berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan jika tidak mempraktekkan *personal hygiene* dengan baik. Daya tahan tubuh anak yang kurang kuat dapat membuat anak lebih rentan terhadap serangan bakteri dari luar dan infeksi (Puspita *et al.*, 2017).

Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan dengan guru dan siswa di SD N Brangkal Wedi, ditemukan sebanyak 5 dari siswa kelas 4,5,6 pernah mengalami diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Berdasarkan informasi dari guru setempat bahwasanya di SD N Brangkal Wedi belum memiliki informasi yang cukup terkait dengan penanggulangan penyakit diare dan ispa. dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang tua murid mengatakan bahwa anak-anak mereka ketika dirumah jarang melakukan cuci tangan setelah bermain dan harus diingatkan untuk melakukan cuci tangan. Dalam hasil wawancara dengan 20 siswa siswi kelas 4,5,6 hanya 10% siswa yang melakukan cuci tangan dengan sabun, 60% mencuci tangan harus diingatkan dan 30% jarang mencuci tangan dengan sabun. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 4,5,6 membutuhkan peran orang tua dalam melakukan perubahan perilaku cuci tangan menggunakan sabun sebagai tindakan preventif penyakit. Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalahnya adalah “Apakah ada Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di SD Brangkal 2 Wedi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Peran Orang tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di SD Brangkal 2 Wedi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin anak usia anak, jenis pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua di SD Brangkal 2 Wedi.
- b. Mengidentifikasi peran orang tua mengenai cuci tangan pakai sabun pada anak di SD Brangkal 2 Wedi.
- c. Mengidentifikasi gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sebagai upaya pencegahan penyakit di SD Brangkal 2 Wedi.
- d. Mengidentifikasi keeratan antara peran orang tua dengan perilaku cuci tangan pada anak di SD Brangkal 2 Wedi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menurut hasil teori para ilmuan yang saya dapatkan dari penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan anak dengan meningkatkan pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Anak Usia Sekolah

Anak mampu mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar sebagai upaya pencegahan penyakit.

##### b. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan anak usia sekolah dapat menumbuhkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun pada anak

usia sekolah untuk upaya pencegahan penyakit pada anak usia sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dan diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan jumlah sample yang lebih banyak.

d. Bagi mahasiswa keperawatan

Sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya peran orang tua dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA